

CUAN VERSE

Goodbye Hike Rates?

Parade pengumuman
suku bunga Bank
Sentral

Rapor neraca dagang
Indonesia Mei 2023

Aksi borong kripto
oleh 3 bank raksasa AS



6 009800 461091 >

June Gifts Fed Skipped The Rate Hikes

Loose-Tight-Loose?

Pekan kedua Juni menjadi momen yang **cukup sibuk** mengingat **banyak data ekonomi domestik maupun global yang dirilis** oleh berbagai negara. Salah satu yang menjadi sorotan adalah **pengumuman suku bunga AS (fed funds rate/FFR) yang pada akhirnya ditahan di level 5%-5,25%** oleh Powell pasca kenaikan 10x beruntun sejak Maret 2022.

Dari **sisi domestik**, perhatian utama investor masih tertuju pada **rilis data kinerja ekonomi Indonesia**. Salah satu yang terbaru yakni neraca dagang di mana terjadi tekanan terhadap ekspor dan lonjakan impor. Sementara itu, **pergerakan IHSG masih terkoreksi -2,2%Ytd**, tertinggal dibandingkan indeks LQ45 +1,60%Ytd dan IDX30 +1,52Ytd.

Lalu apakah **rate pause oleh The Fed** membuat **risky asset kembali menarik?** Adakah kemungkinan **BI akan memangkas suku bunga lebih dahulu?** Peluang di sektor apa yang layak diamati? Edisi kali ini akan membahas tentang :

1. **Parade pengumuman suku bunga Bank Sentral**
2. **Rapor neraca dagang Indonesia Mei 2023**
3. **Aksi borong kripto oleh 3 bank raksasa AS**
4. **Technical View**

===== CUANVERSE VOL.XXII =====

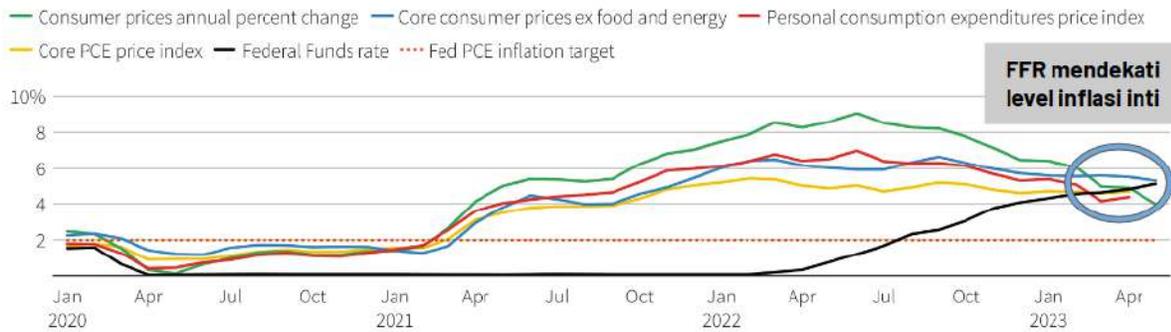
June Gifts

“Skip the Hikes..”

Hasil rapat FOMC pada 14 Juni 2023 telah sejalan dengan ekspektasi para investor di mana The Fed untuk kali pertama **menahan laju kenaikan suku bunga acuan AS (fed**

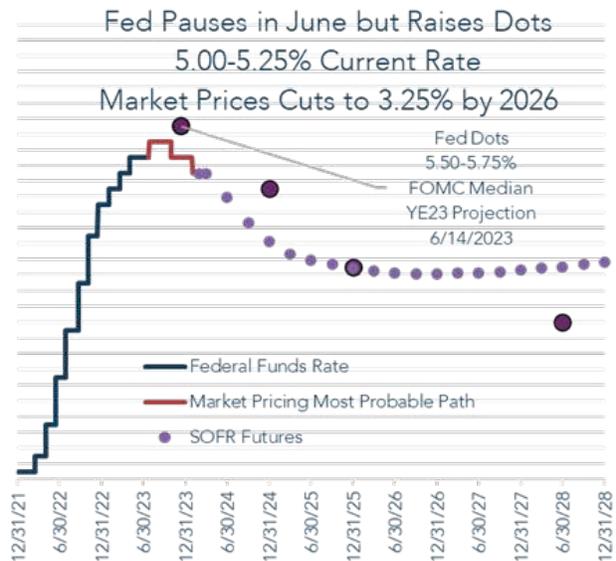
ffunds rate/FFR) di level 5,00% – 5,25%. Keputusan ini diambil pasca FFR dikerek naik secara agresif dan masif dari level 0,00% – 0,25% sejak bulan Maret 2022.

Sumber : Reuters, IM Research (diolah)



Well, sebenarnya keputusan Powell untuk menahan kenaikan FFR bukan lagi menjadi kejutan. Malah yang lebih diperhatikan investor adalah **posisi dari FFR** yang telah menyamai **inflasi inti yang saat ini berada di level 5,3%** dan telah melebihi inflasi umum sebesar **4,9%**.

Artinya, **real yield di AS telah berada di jalur positif** jika Baginda membandingkan antara FFR dengan inflasi umum. Namun sayangnya dalam pidato Powell yang terakhir, istilah **pause** mengindikasikan bahwa masih ada ruang untuk mengerek kembali FFR ke level yang lebih tinggi.



Oleh karena itu, istilah **Higher for Longer** masih terus relevan dengan *dot plot* terbaru The Fed.

Kini investor global **mengantisipasi masih adanya kenaikan FFR sebanyak 2x hingga ke level 5,50% – 5,75%**. Sementara itu, pemangkasan FFR **diekspektasikan akan dimulai pada awal 2024**.

Sumber : Bloomberg, IM Research (diolah)

“Lantas apakah artinya aset obligasi sudah kurang menarik?”

Kuncinya tetap terletak pada **inflasi dan ketenagakerjaan** yang terus diperhatikan The Fed. Jika menilik respon dari obligasi pemerintah AS, terjadi **penurunan yield untuk tenor 2 dan 5 tahun yang lebih sensitif terhadap perubahan kebijakan FFR.**



Sumber : TradingView, IM Research (diolah)

Pasca FOMC, **yield obligasi Pemerintah AS tenor 2 tahun reli ~18%** hingga 15 Juni 2023 dan disusul oleh **tenor 5 tahun yang juga reli ~15%** sedangkan **tenor 10 tahun relatif lebih flat dengan perubahan ~8%.**

Hal tersebut mengindikasikan bahwa para **bond traders memanfaatkan kesempatan untuk tactical and active strategy** di obligasi tenor pendek **sembari tetap mempertahankan cut rate view di 2023 ini.**

Hingga kini, tim IM masih menilai bahwa **obligasi AS masih memungkinkan untuk terus diapresiasi mempertimbangkan beberapa hal :**

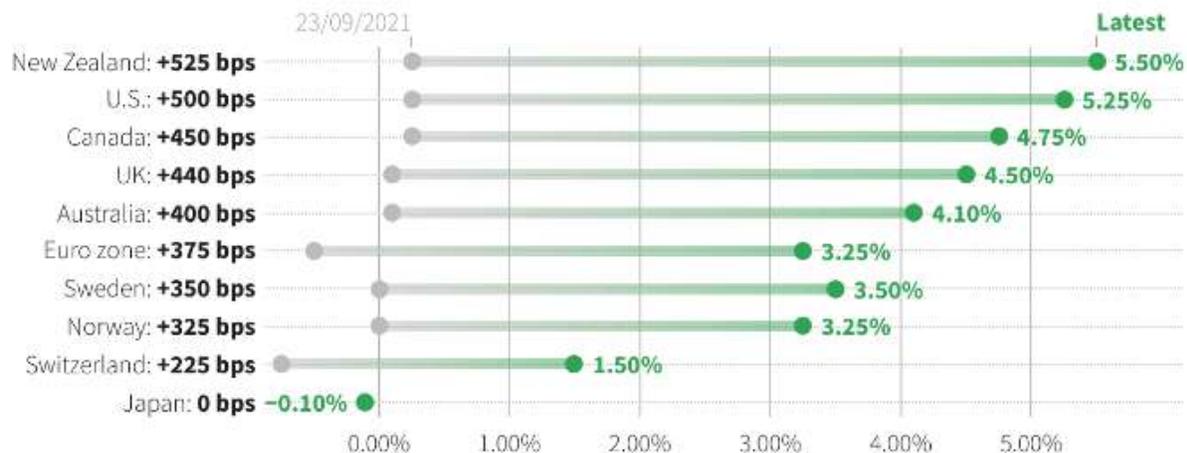
1. **Real yield telah positif** yang artinya risiko investasi di obligasi relatif minim.
2. Ketika suku bunga ditahan, **tekanan terhadap ekonomi dan perbankan di AS diharapkan bisa mulai berkurang** sehingga risiko *hard landing* bisa makin ditekan dan risiko investasi di obligasi AS juga melandai.
3. Posisi US10Y saat ini di level 3,8% vs Maret 2020 (pandemi) yakni di 1,3% vs pre pandemi (2019) di 1,5%. Artinya jika suku bunga dipangkas, **maka reli harga obligasi pun diestimasikan bisa cukup signifikan.**

“Apakah negara lain juga mengikuti langkah The Fed?”

Kondisi ekonomi saat ini memang unik dan menarik. Pasalnya saat AS mulai menahan suku bunga, **bank sentral Eropa (ECB) masih mengerek suku bunga sebesar 25bps ke 3,25%** guna membawa inflasi ke target 5,4% di 2023 dan 3% di 2024.

Hal senada juga dilakukan oleh **bank sentral Inggris (BOE) yang menaikkan suku bunga sebesar 25bps dari 4,5% ke 4,75%** untuk melawan inflasi yang per April 2023 berada di level 8,7%.

Sebaliknya, **China memutuskan untuk memangkas suku bunga jangka pendek (menjadi 1,9%) dan jangka menengah (menjadi 2,65%)** serta menyuntikkan CNY 2 miliar guna mendorong pemulihan ekonomi.



Source: Refinitiv Datastream | Reuters, June 7, 2023 | By Vincent Flasseur

“Apakah Bank Indonesia (BI) akan memangkas suku bunga lebih dulu?”

Hingga kini **BI masih terus menahan laju suku bunga di level 5,75% sejak Februari 2022**. Optimisme Perry Warjiyo selaku Gubernur BI memang lebih kuat dibandingkan dengan negara maju mengingat **inflasi Indonesia terus melandai dan performa ekonomi mendekati 1H23 juga masih sehat**.

Sebagai informasi, **imbal hasil obligasi Pemerintah Indonesia untuk tenor 10 tahun (ID10Y) telah berada di level 6,31%** (vs Januari 2023 : 7,05%). Artinya pula sudah ada **apresiasi sebesar ~100bps** terhadap harga obligasi sejak awal tahun.

Walaupun **belum ada pernyataan resmi dari BI** tentang *roadmap* suku bunga, namun para ekonom mengestimasikan bahwa suku bunga BI kemungkinan dipangkas pada akhir 2023. And ***we just need to sit down and enjoy the bond rally.***

Last, tim IM juga menilai bahwa investor **bisa mulai mempertimbangkan untuk mulai mengalokasikan sebagian dana ke aset berisiko** mengingat sebenarnya risiko di pasar sudah mulai turun, khususnya di Indonesia.

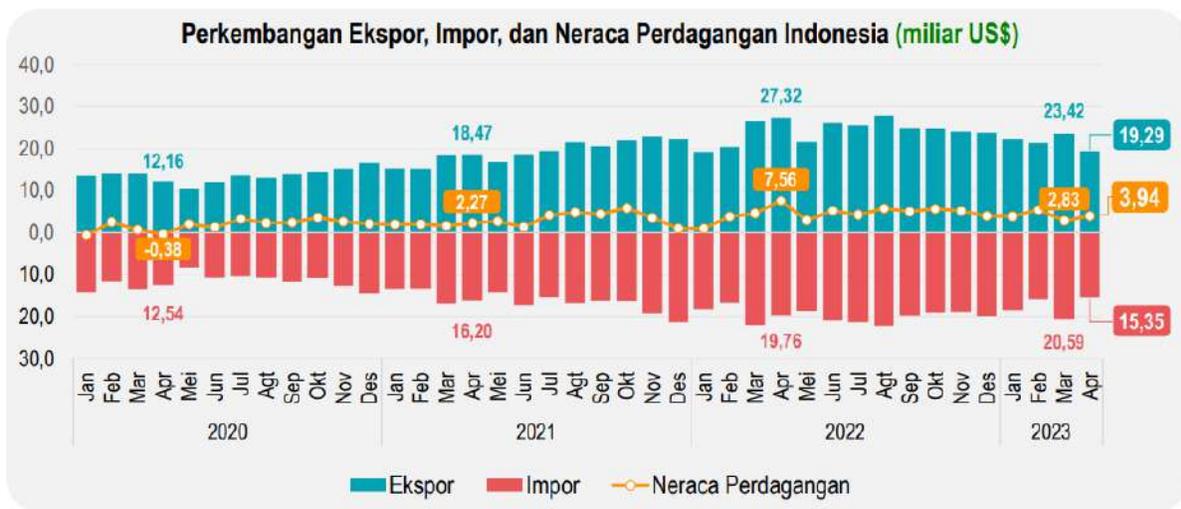
Ekspor - Impor Tertekan, Neraca Dagang Kurang 'Nendang'

"Apa kabar komoditas?"

Rilis data surplus neraca dagang Indonesia pada April 2023 tercatat sebesar **USD 3,94 miliar** (vs. Maret 2023 : USD 2,83 miliar vs Konsensus : USD 3,38 miliar). Angka tersebut memang **mengalahkan konsensus dan menandai surplus selama 36 bulan beruntun**, namun masih **lebih rendah dibandingkan April 2022 sebesar USD 7,56 miliar**.

Salah satu penyebab yang tampak jelas terlihat yakni **melandainya harga komoditas unggulan seperti batu bara dan sawit** yang menjadi andalan ekspor Indonesia. Hal ini seperti tercatat sebagai berikut :

- Ekspor** April -17,62%MoM; -29,40%YoY menjadi **USD 19,29 miliar**
- Impor** April -25,45%MoM ; -22,32%YoY menjadi **USD 15,35 miliar**



Sumber: BPS

Walaupun neraca dagang per April masih berada dalam **koridor surplus**, namun **kontraksi kompak terjadi di ekspor maupun impor**. Jika ditilik dari segi ekspor, segmen migas dan non-migas baik tahunan maupun bulanan kompak turun dengan penurunan

terdalam dialami oleh **segmen pertanian, kehutanan dan perikanan serta industri pengolahan.**

“Komoditas unggulan kompak tertekan..”

Volume ekspor dan harga komoditas yang menjadi key drivers dari angka ekspor terus mengalami **normalisasi**. Tiongkok, AS dan Jepang menjadi **tiga negara dengan**



kontraksi terdalam sehingga Indonesia pun juga terkena imbasnya.

Sementara itu, dari segi impor, **ketiga pos yakni konsumsi, bahan baku/penolong dan barang modal juga kompak turun** baik bulanan maupun tahunan. Penurunan terdalam dialami oleh **pos Bahan Baku/Penolong** yang mencerminkan seberapa banyak barang dibutuhkan untuk **aktivitas produksi**.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa **perlambatan ekonomi pun terjadi dalam skala kecil hingga moderat di Indonesia**. Pasalnya PDB Indonesia tak hanya ditopang oleh konsumsi, melainkan juga aktivitas ekspor-impor. Konsekuensi logis berikutnya adalah **angka surplus yang tertekan akan memengaruhi neraca berjalan (current account/CA) dengan risiko terbesar yakni CA kembali defisit**.

Lantas apakah memang kini komoditas sudah tak lagi jadi pahlawan?

Sebenarnya kenaikan harga komoditas di sepanjang 2021-2022 dan bahkan mencapai titik tertinggi sepanjang masa (ATH) **sifatnya memang short lived**. Seiring dengan resesi yang membuat **permintaan terpangkas dan investment yang terus digelontorkan untuk perbaikan supply**, maka sudah wajar kalau harga komoditas tak lagi panas.

Thus, tim IM menilai **rotasi sektoral akan terus berjalan** dengan katalis penopang pada 2H23 yakni **aktivitas konsumsi yang didorong oleh masifnya belanja Pemerintah**. Selain itu, pilihan masih terbuka lebar untuk emiten dengan **bisnis yang menjadi supporter coal, misalnya perkapalan dan pengangkutan**.

Aksi Senyap 3 Big Banks Borong BTC

“An early view of cryptocurrency..”

Berawal dari salah satu cuitan di **Twitter (@BTC_Culture)** yang membahas tentang **aksi senyap tiga bank besar di AS yakni Blackrock, Bank of America dan Fidelity** dalam **meningkatkan kepemilikan secara agresif di Microstrategy Inc. (MSTR)**. Sebagai informasi, MSTR adalah *institutional holder* terbesar untuk aset Bitcoin dengan nilai >USD 3 miliar (setara 140 ribu BTC).

Top 10 Owners of Microstrategy Inc

Stockholder	Stake	Shares owned	Total value (\$)	Shares bought / sold	Total change
Capital Research & Management Co....	16.06%	1,539,148	403,672,346	+154,149	+11.13%
The Vanguard Group, Inc.	9.44%	905,164	237,397,362	+28,071	+3.20%
BlackRock Fund Advisors	6.24%	598,092	156,861,589	+10,836	+1.85%
BofA Securities, Inc.	2.37%	226,980	59,530,045	+226,506	+47,786.08%
SSgA Funds Management, Inc.	2.17%	207,480	54,415,780	-2,481	-1.18%
Geode Capital Management LLC	1.85%	177,310	46,503,094	+5,075	+2.95%
Capital Research & Management Co....	1.28%	123,100	32,285,437	-148,600	-54.69%
Morgan Stanley Investment Managem...	1.16%	111,415	29,220,812	-12,263	-9.92%
Fidelity Management & Research Co...	1.01%	97,134	25,475,334	+96,800	+28,982.04%
Toroso Investments LLC	0.99%	94,634	24,819,659	-13,134	-12.19%

Sumber: Twitter (BTC_Culture)

Menariknya adalah aksi borong ini dilakukan ketika ada **tuntutan besar yang dilayangkan oleh US Securities and Exchange Commission (SEC) kepada Coinbase**. Secara sederhana, artinya **ketiga bank tersebut memanfaatkan momen *Fear, Uncertainty and Doubt* sebagai momen untuk mengakumulasi BTC di harga yang sedang terkoreksi**.

Padahal **tak ada aspek ESG yang diusung oleh Bitcoin dan bertentangan dengan komitmen BlackRock** yang memang fokus pada **investasi di bidang ESG**. *Well*, aksi senyap ini memang masih terlalu minim untuk dijadikan sebagai informasi utuh.

Menurut tim IM, keputusan beli ini salah satunya **didorong oleh hasil FOMC The Fed yang memang menahan suku bunga acuan** dan walaupun terjadi kenaikan, sudah sangat terbatas.

Alasan kedua yang bisa menjadi pertimbangan masuk akal adalah **fleksibilitas dan kapabilitas teknologi koin-koin berkapitalisasi besar tersebut untuk turut serta dalam pengembangan AI** yang sejatinya juga mendukung pencapaian ESG secara tidak langsung.



Sementara itu, dari segi pergerakan harga, **BTC telah kembali reli pasca terkoreksi ke USD 25k** dan kini stagnan di USD 26,5k.

Hingga kini, **katalis terkuat untuk mid-long term adalah halving di 2024** yang membuat **pasokan makin sedikit serta permintaan meningkat**.

Kalau Baginda juga sudah bersiap menyambut *halving moment* atau masih fokus di saham nih? :)

TECHNICAL CORNER



ELSA

Cheap Bargain



Saham ELSA baru saja membagikan dividen dan harga turun sejumlah dividen dimana Q1 2023 ini, emiten masih dalam kondisi fundamental yang cukup solid serta harga minyak yang relatif stabil dalam rentang sideways antara \$70-80.

Diskon yang terjadi setelah cum dividen dapat kita manfaatkan dengan perhitungan risk & reward yang menarik.

- Buy area** : 320 – 324
- Risk** : Stop loss below 310
- Reward** : Resistance 346, if break long rally to 400

BUKA

Trend Changing



Keputusan dari Jerome Powell perihal suku bunga sungguh berdampak kuat pada saham – saham teknologi, terutama saham teknologi dan risk appetite pasar terhadap sector tersebut. Sektor ini khususnya di regional Asia belum diapresiasi pasar dengan serius seperti di belahan dunia barat.

Dengan melihat potensi tersebut dan juga beberapa kejadian rebalancing yang menyebabkan harga saham break trend turun dan mencoba untuk stay di track nya, menjadikan saham ini yaitu salah satunya BUKA, menarik untuk dicermati.

Buy area : 224-226
Risk : Stop loss below 216
Reward : Resistance 268

ANTM

The New Gold



TradingView

Selain dari divisi emas, the new one dari ANTM adalah nickel yang digadang-gadang akan menjadi metal yang bersinar di masa depan. Berkaca dari trend saham ANTM memang belum menunjukkan perpindahan trend saham. Trend nya yang mengerucut mengindikasikan trendless dari saham ini. Namun di periode sekarang, ANTM sedang berada pada posisi penting, apakah akan breakout atau kembali ke range sideways nya.

- Buy area** : If break 2,100
- Risk** : Stop loss below 2,000
- Reward** : Long rally 2,400

GGRM

Smoker Rally



Industri yang paling cash-rich dan menjadi tumpuan pendapatan pajak negara, sekarang sudah lebih rileks dibanding tahun pandemic. Laporan kuartalan yang membaik serta apresiasi pasar terhadap saham ini ikutan lebih positif pula. Trend yang terbentuk dalam jangka panjang sudah berpola uptrend dengan level pivot di area yang kuat dan *crucial*.

Buy area : 27,500 – 27,700
Risk : Stop loss below 26,500
Reward : Resistance 32,300

CUAN VERSE



6 009800 461091 >